BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pergaulan dan lingkungan sosial mempengaruhi dalam perkembangan kepribadian seseorang. Kepribadian yang muncul dalam diri seseorang dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling kecil dan yang paling dekat dengan kita. Maka intensitas keluarga sebagai wadah yang dapat mengatur perilaku. Baik atau buruknya perilaku seseorang sangat bergantung dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga dimana orang tersebut berada. Konflik yang terjadi didalam keluarga jelas harus bisa diminimalisir agar tidak menciptakan perilaku yang diluar kendali.

Dewasa ini, pengaruh dari dunia barat jelas sangat mempengaruhi gaya hidup yang berkembang pada masyarakat. Tanpa adanya *filter* (saringan) yang mengacu pada norma dari budaya timur, maka bisa berdampak pada perilaku yang ada di masyarakat. Memang tidak dapat dipungkiri, tidak semua budaya barat dapat berdampak negatif, tetapi jika tidak mampu memilah-milah justru kebudayaan negatiflah yang akan kita jadikan acuan dalam menjalani gaya hidup. Seperti gaya hidup bebas, matrealisme, gaya hidup mewah.

Kesamaan latar belakang pada seseorang, bisa menimbulkan rasa saling memiliki antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa faktor lain yang

mendukung, seperti memiliki sebuah kesamaan pada sesuatu. Tentu jika sudah memiliki perasaan saling memiliki bisa meminimaliskan sebuah konflik karena memiliki kesamaan sudut pandang yang sama terhadap sesuatu hal. Sebuah kebersamaan yang terjalin, dapat menjadikan kesamaan visi dan misi dalam memandang sebuah kehidupan. Hubungan tersebut dapat terjalin dalam kelompok kecil yang didalamnya terdiri dari 3-5 orang, maupun dalam kelompok yang lebih besar bisa lebih dari 5 orang.

Salah satu akibat pergaulan bebas di era ini adalah terjadinya penyalahgunaan ganja. Ganja dalam kata lainnya marijuana menjadi simbol budaya *hippies* yang pernah populer di Amerika Serikat.[1] Hal ini biasanya dilambangkan dengan daun ganja yang berbentuk khas (daun yang berbentuk menjari). Semakin bergesernya nilai ganja,di beberapa negara ganja menjadi sesuatu yang illegal. Bahkan pembudidaya dan penggunaannya pun bisa mendapatkan hukuman yang sangat berat. Sama halnya seperti di Indonesia, sebagaimana diatur dalam UU no 22 tahun 1997,[2] tentang narkotika yang disebutkan dalam pasal satu bahwa "narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang menyebabkan penurunan atau penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang

[1] http://id.wikipedia.org/wiki/Ganja hari Senin Tanggal 29 November 2011 pukul 18.04
[2] http://www.tempo.co.id/hg/peraturan/2004/04/13/prn,20040413-05,id.html hari Senin Tanggal 29 November pukul 18.07

dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-undang ini" [3]

Berbagai pandangan dari masyarakat yang muncul ke permukaan, seperti organisasi legalisasi ganja, menilai bahwa ganja bukan jenis narkotika, karena ganja tidak menyebabkan kecanduan bagi para penggunanya dan banyak pemanfaatan ganja pada bidang industri dan medis[4]. Jelas pendapat ini bertentangan dengan badan-badan yang ada di pemerintahan, yang menyebutkan ganja bisa merusak mental bangsa melalui generasi-generasi muda yang menggunakan ganja, dan mereka berpendapat bahwa ganja memiliki banyak nilai negatif daripada nilai positif.[5]

Di Negara Belanda, menghisap ganja dapat dilakukan secara bebas karena hukum Belanda melindungi orang yang menghisap ganja bahkan menanam ganja dalam jumlah tertentu[6].

Disamping nilai negatif yang terkandung dari ganja, ternyata ganja memiliki memiliki nilai –nilai positif seperti memiliki potensi pengobatan. Selain untuk meringankan rasa sakit, obat-obatan dari ganja juga digunakan untuk menambah nafsu makan bagi penderita anorexia, dan untuk melawan efek samping kemoterapi pada penderita kanker, dan setelah penelitian yang lebih lanjut ternyata ganja merupakan salah satu zat yang dapat menghilangkan rasa sakit, misalnya pada

[3] Undang-undang no 22 tahun 1997
[4] http://arrahmah.com/read/2011/05/08/12375-demonstrasi-gerakan-legalisasi-ganja.html hari Senin tanggal 29 november 2011 pukul 19.07
[5] http://cahayahukum.com/index.php/news/1-home/476-pro-kontra-legalisasi-ganja hari Senin tanggal 29 November pukul 19.10
[6] http://video.vivanews.com/read/14087-ganja-legal-di-amsterdam_1

penderita glukoma[7]. Di masyarakat tradisional, ganja juga digunakan sebagai obat herbal. Sebenarnya jika dilihat dari kebudayaan Indonesia penggunaan ganja telah digunakan oleh masyarakat Aceh sejak dahulu, masyarakat Aceh biasanya menggunakan ganja sebagai penyedap rasa pada makanan, dan dijadikan sebagai teh, adapun juga daun ganja kering dihisap sebagai rokok.[8]. Jika digunakan dalam dosis yang tepat, dan rasa tanggung jawab ketika menggunakannya, maka ganja dapat memberikan dampak yang positif.

Penyalahgunaan ganja memang menjadi masalah serius bagi pihak yang berwajib, walaupun tidak ada korban jiwa dari pengguna ganja yang sampai meninggal tetapi penanganan serius tetap dilakukan oleh pihak kepolisian[9].

Menurut Jalaludin Rakhmat (2008:32), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia di antaranya: Faktor personal meliputi : faktor biologis, sosiopsikologis, sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, kemauan. Faktor situasional meliputi: faktor ekologis, rancangan dan arsitektur, temporal, suasana perilaku, teknologi, faktor sosial, lingkungan psikososial, stimuli yang mendorong dan mempengaruhi perilaku.

Beberapa sifat ganja jika digunakan memang bisa memiliki daya imajinasi yang berlebihan bahkan meningkatkan kreatifitas seseorang. Tetapi ganja yang berjenis *Indica Cannabis*, ganja jenis ini menimbulkan efek yang bisa membuat

---

[7] http://www.lintasberita.com/Lifestyle/Kesehatan/dampak-negatif-dan-positif-pengobatan-memakai-daun-ganja-hari Senin 29 Nov 2011 pukul 19.09
[8] http://id.wikipedia.org/wiki/Ganja hari Senin Tanggal 29 November 2011 pukul 18.50
[9] http://www.legalisasiganja.com/dukung-legalisasi-ganja/ hari senin 29 Nov 2011 pukul 19.07

penggunanya sangat aktif dalam berpikir[10]. Berikut adalah contoh kasus dari penyalahgunaan ganja:

> "Satuan Reserse Narkoba Kepolisian Resort Kota Besar (Polrestabes) Bandung berhasil mengungkap 12 kasus narkoba selama satu bulan. Dari 12 kasus, sepuluh diantaranya kasus narkotika dan dua kasus psikotropika. Kasatnarkoba Polrestabes Bandung AKBP Agus Dwi Hermawan mengatakan, dari pengungkapan kasus tersebut disita barang bukti berupa narkoba jenis ganja sebanyak 6 kilogram. Atas perbuatannya tersebut ke 16 pelaku dijerat Pasal 111 ayat (2) UU RI No 35 tahun 2009 mengenai peredaran narkotika. Tersangka terancam hukuman minimal enam tahun penjara dan maksimal seumur hidup,"[11]

Ganja memang menjadi salah satu pemicu yang menyebabkan kita tidak dapat berinterkasi secara normal dengan lingkungan. Dengan begitu akan timbul begitu banyak masalah-masalah sosial yang menyebabkan ketimpangan dalam kehidupan penggunanya. Kecenderungan lebih suka menyendiri,dan hidup dalam dunianya sendiri.

Dalam menemukan jati diri, seseorang selalu mencoba sesuatu yang baru atau ada juga seseorang dalam menemukan jati dirinya dengan mengidolakan seseorang secara berlebihan sehingga apapun yang dia lakukan selalu menjadi panutan kita dalam beraktifitas. Tentu jika seseorang yang menjadi panutan memberikan dampak positif akan sangat bermanfaat, tetapi jika sebaliknya maka akan terjerumus dalam hal-hal negatif. Jati diri yang ada pada diri kita menggambarkan identitas diri kita yang tidak bisa dipisahkan.

Penggunaan ganja secara berlebihan dan digunakan dalam waktu jangka

[10] http://id.wikipedia.org/wiki/Ganja hari Senin 29 Nov 2011 pukul 18.45
[11] http://www.merdeka.com/peristiwa/sebulan-polisi-ungkap-12-kasus-narkoba-di-bandung.html hari Rabu 24 Februari 2013

panjang akan menyebabkan beberapa efek negatif, antara lain seperti pusing, depresi, halusinasi, paranoid[12]. Penggunaan ganja menyebabkan perubahan perilaku pada pengguna ganja yang secara tidak langsung bisa meningkatnya generasi yang mudah paranoid dan berhalusinasi yang berlebihan. dan faktor kejiwaan jangka panjang pada pengguna ganja seperti gangguan mental dan perubahan perilaku[13].

Gambar 1.1

Ganja lintingan dan perilaku pengguna ganja



Sumber : *google.com pada November 2011*[14]

Ganja adalah adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, *tetrahidrokanabinol (THC, tetra-hydro-cannabinol)* yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab)[15]. Tanaman ganja biasanya dibuat menjadi rokok

[12] http://dokterbagus.com/2011/06/06/kecanduan-ganja/ hari Senin Tanggal 29 Nov 2011 pukul 18.55
[13] http://gen22.blogspot.com/2011/06/dampak-negatif-ganja-pada-remaja.html hari Senin Tanggal 29 november 2011 pukul 19.00
[14] http//www.google.com_ganja pada hari Jumat 19 Nov 2011
[15] /http://en.wikipedia.org/wiki/definisiganja pada hari Jumat 19 Nov 2011

mariyuana. Dan tanaman ganja bisa tumbuh subur di hampir seluruh daerah tropis.

Salah satu efek psikis jika mengkosumsi ganja dalam jangka panjang adalah disfungsi *kogintif*, yang artinya seorang pengguna ganja mengalami kerusakan kronis pada otak yang mengakibatkan penurunan kemampuan dalam merencanakan atau menentukan tujuan hidup[16]. Efek lain dari ganja secara tidak langsung dapat menurunkan kecerdasan. Mereka yang disfungsi kognitifnya sudah terganggu biasanya mengalami perubahan perilaku misalnya tidak mampu menilai realitas, terganggu, fungsi sosialnya, dan anti sosial. Perubahan fisiologis juga terjadi, seperti cara berjalan yang tidak mantap, muka merah.

Gambar 1.2

Perilaku pengguna ganja



Sumber : Google pada November 2011

[16] http://dokterbagus.com/2011/06/06/kecanduan-ganja/ hari Senin tanggal 29 Nov pukul 18.55

Definisi perilaku menurut Jalaludin Rakhmat (2001:35)

> "Perilaku atau tingkah laku adalah kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku itu terjadi karena adanya penyebab tingkah laku (stimulus), motivasi tingkah laku, dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual, yang berkatian dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak."

Perilaku yang didalamnya terdapat pesan verbal dan nonverbal yang memungkinkan seseorang hidup dalam dua panggung kehidupan. Dimana pesan verbal merupakan komunikasi langsung dengan lingkungan sekitar sedangkan pesan nonverbal merupakan komunikasi dengan cara lain seperti gerak tubuh, ekspresi muka. Perilaku merupakan salah satu kajian dramaturgis dalam kehidupan manusia sebagai mahluk sosial. Dramaturgi adalah suatu pendekatan yang lahir dari pengembangan Teori Interaksionisme Simbolik. Teori dramaturgi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain.

Istilah dramaturgi dipopulerkan oleh Erving Goffman, salah seorang sosiolog yang paling berpengaruh pada abad 20. Goffman menperkenalkan istilah drmaturgi merupakan serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung ada aktor dan penonton, tugas aktor hanya mempersiapkan dirinya dengan berbagai atribut pendukung dari peran yang ia mainkan, sedangkan bagaimana makna itu tercipta, masyarakatlah (penonton) yang memberi interpretasi[17]. Lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut:

a) Front stage adalah penonton (masyarakat yang melihat pengguna ganja) dalam proses kehidupannya. Dengan kata lain, seorang pengguna ganja berada pada lingkungan sosialnya
b) Back stage adalah istilah dimana seorang aktor (pengguna ganja) berada di dalam lingkungan pribadinya, dimana tidak ada kontrol sosial. Maka disebut panggung belakang dimana lingkungan sosial tidak bisa melihat perilaku pengguna ganja.

Dalam lingkungan sosialnya objek atau orang yang diteliti pada penelitian ini merupakan individu yang menjalani kehidupan layaknya seperti mahluk sosial lainnya, bergaul dengan orang lain, bekerjasama dalam sebuah kelompok, bahkan mereka terlihat seperti orang alim, pendiam, berprilaku baik. Namun ketika berada dilingkungan pribadi, dia adalah orang dan tidak pernah mengindahkan aturan atau

[17] http://en.wikipedia.org/wiki/Dramaturgical_perspective Pada hari Minggu Tanggal 19 Nov 2011

norma agama dan masyarakat, ia menjadi seorang yang bergaul dengan orang-orang yang menyimpang dari normal sosial.

Dari wacana di atas yang sudah dipaparkan, sebuah perilaku pengguna ganja menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti. Dilihat dari cara mereka berprilaku dalam menjalani kehidupan sosial yang berada di panggung depan dan panggung belakangnya. Yang didalamnya begitu banyak komunikasi verbal dan non verbal yang ingin dikaji oleh peneliti. Begitu menariknya perilaku seorang pengguna ganja berkamuflase dari dua sisi, membuat peneliti ingin mengkajinya lebih dalam, dan semakin banyak penyalahgunaan ganja yang telah ada sampai saat ini, dan hidup menyimpang dari kehidupan sosialnya

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. **Pertanyaan makro**
    - Bagaimana Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja Dalam Proses Kehidupannya(studi dramaturgi perilaku pengguna ganja dalam kehidupannya di kota Bandung)?”
2. **Pertanyaan mikro**
    - Bagaimana **panggung depan** *(front stage)* pengguna ganja di kota Bandung?

- Bagaimana **panggung belakang** *(back stage)* pengguna ganja di kota Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai perilaku komunikasi pengguna ganja dilihat dari kehidupan panggung depan dan panggung belakang seorang pengguna ganja di kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **panggung depan** *(front stage)* pengguna ganja di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **panggung belakang** *(back stage)* pengguna ganja di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis dapat mengembangkan ilmu komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal secara umum. Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi .

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai pengalaman dan mengaplikasi ilmu komunikasi, khususnya tentang komunikasi nonverbal perilaku pengguna ganja di kota Bandung.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas

Untuk mahasiswa Unikom secara umum dam mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi secara khusus penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa memberikan pengetahuan tentang perilaku non verbal pengguna ganja dalam kehidupan sosialnya.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi, referensi, dan evaluasi mengenai kehidupan

dramaturgi pengguna ganja dan untuk bisa mendeskripsikan dampak-dampak yang muncul dalam perilaku kecanduan ganja Sehingga dampak dampak tersebut mampu dijadikan pelajaran dan mampu menjadi pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat terkait perilaku pengguna ganja